

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan berlangsung secara terus menerus dan berkembang agar menjadikan seorang manusia menjadi lebih dewasa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi pembangunan bangsa karena melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang-bidang budaya lainnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan selalu berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang di lingkungan masyarakat. Karena dalam ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan baik dari segi sosial budaya maupun dalam segi ilmu teknologi. Dalam perkembangannya, pendidikan selalu dihadapkan masalah-masalah yang baru di setiap ada gagasan-gagasan baru dalam pendidikan tersebut.

Adapun masalah yang dihadapi dalam perkembangan pendidikan, yang pertama adalah karakteristik dan sifat pada diri manusia. Karakteristik dan sifat pada diri manusia merupakan suatu hal yang mendasar yang terdapat dalam perkembangan pendidikan, karena manusia merupakan salah satu sasaran pendidikan. Namun dalam diri manusia terdapat potensi-potensi yang harus dikembangkan, karena perkembangan potensi-potensi manusia sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Kedua, perkembangan pendidikan harus mengantisipasi perkembangan ilmu teknologi pada masa yang akan datang, karena jika perkembangan teknologi sangat cepat sedangkan perkembangan kualitas manusia sangat lambat maka perkembangan pendidikan akan sangat terhambat. Oleh sebab itu, kualitas manusia juga harus bisa mengikuti kualitas perkembangan ilmu teknologi agar terciptanya perkembangan pendidikan yang lebih

baik lagi kedepannya. Ketiga adalah lingkungan, karena lingkungan merupakan tempat dimana dapat mempengaruhi jalannya pendidikan. Pengaruh lingkungan bagi perkembangan pendidikan itu sangat besar, karena jika lingkungan tidak memungkinkan maka perkembangan pendidikan yang akan dijalankan akan terhambat sehingga kualitas generasi bangsa akan sulit untuk mencapai ke titik yang lebih baik.

Salah satu permasalahan pendidikan yang utama dalam bangsa ini adalah masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang dirasakan makin menurun, yang belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut adanya jumlah perubahan. Pakar pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Prof. Dr. Tjipto Subadi, mengungkapkan kualitas pendidikan di Indonesia termasuk terendah di dunia, diantara penyebabnya adalah faktor guru dalam sistem pendidikan nasional. Data rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, ditunjukkan Prof. Tjipto dalam hasil penelitian, yang menyebutkan dari 146.052 SD di Indonesia hanya ada 8 SD yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Di jenjang SMP, dari 20.918 sekolah di Indonesia yang telah diteliti, hanya ada 8 SMP yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP). Sedangkan dijenjang SMA, dari 8.036 sekolah yang diteliti hanya ada 7 SMA yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP).

Pembelajaran akan terlihat menyenangkan tergantung dari cara penyampaian dan penyajian materi kepada siswanya, demikian pula dalam pembelajaran matematika. Namun yang terjadi dalam pendidikan di sekolah pada masa sekarang masih banyak adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika ada dari dalam diri siswa itu sendiri dan ada dari luar siswa seperti penggunaan metode yang kurang tepat. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Ketakutan banyak pelajar di Tanah Air terhadap mata pelajaran matematika itu terlihat dari hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA). Studi oleh Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) terhadap anak usia 15 tahun pada tahun 2015 menempatkan kemampuan matematika pelajar Indonesia berada pada peringkat ke 63 dari total 72 negara.

Sedangkan, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Totok Supriyanto menyebut bahwa, rata-rata nilai UNBK tingkat SMP mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini juga terjadi dalam nilai UNBK mata pelajaran matematika. Totok menyatakan bahwa, untuk mata pelajaran matematika selalu rendah tiap tahunnya. Tahun 2018 ini pun menjadi semakin rendah, dengan nilai rata-rata nasional 31,38. Tahun 2016, nilai rata-rata nasional matematika ada di angka 61,33, dan turun menjadi 52,69 pada tahun 2017.

Dalam proses mengajar kita perlu memilih model pembelajaran yang cocok, efektif dan efisien, sehingga siswa akan merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan meningkat karena siswa akan termotivasi dan aktif dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran sangatlah bermacam-macam, masing-masing model pendidikan itu mempunyai kekurangan dan kelebihan dari segi manapun. Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu dengan melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Sebagian model pembelajaran berpusat pada penyampaian guru, sementara sebagian lagi berfokus pada respon siswa. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik dan pengajar harus pandai memilih model pembelajaran yang digunakan dalam materi-materi yang ada. Dan juga pendidik harus bisa memilih model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan secara optimal. Adapun model pembelajaran yang dapat menjadi inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Tom V. Savage (1987 : 217), mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif proses pembelajarannya tidak harus belajar dari guru

kepada siswa. Siswa juga dapat saling berdiskusi dan membelajarkan sesama siswa lainnya.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Dari ketiga tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan potensi-potensi siswa, baik dari segi akademik maupun dari segi sosial.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model-model pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*).

STAD (*Student Teams Achievement Devision*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran

Adapun pembelajaran berbasis masalah menurut Tan (2003), pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa diharapkan mampu memiliki beberapa kompetensi seperti meneliti, mengemukakan pendapat, menerapkan pengetahuan sebelumnya, memunculkan ide-ide, membuat keputusan, mengorganisasi ide, membuat hubungan, menghubungkan wilayah-wilayah interaksi, mengapresiasi kebudayaan. Dalam pembelajaran berbasis masalah ini terdapat beberapa model-model pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Barrow mendefinisikan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui “perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan PBL (*Problem Based Learning*) di SMP Negeri 3 Taman.”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah yang perlu diperhatikan antara lain, untuk memilih model pembelajaran dalam proses belajar mengajar guru perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti materi yang akan dipelajari oleh siswa. Persoalan yang muncul dalam penelitian ini adalah antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) manakah yang tepat digunakan dalam pokok bahasan Relasi dan Fungsi.

Berdasarkan identifikasi tersebut, agar penelitian ini diharapkan lebih terarah dan masalah yang dikaji lebih mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Penelitian ini hanya meneliti ke kelas VIII di sekolah SMP Negeri 3 Taman tahun ajaran 2018/2019.
2. Pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).
3. Materi matematika yang akan disampaikan dibatasi oleh pokok bahasan Relasi dan Fungsi.
4. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) kelas VIII pada materi Relasi dan Fungsi di SMP Negeri 3 Taman.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan diatas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan model

pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam materi Relasi dan Fungsi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Taman tahun ajaran 2018/2019 ?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).
3. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar matematika siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Bagi siswa, siswa akan mudah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Melatih siswa untuk bekerja dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya.
2. Bagi guru, guru akan mendapatkan gambaran dan inovasi baru tentang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran mana yang lebih efektif dalam pembelajaran matematika antara dua model pembelajaran tersebut, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada materi Relasi dan Fungsi.